

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis, mempertahankan kualitas laba perusahaan adalah kunci untuk keberlangsungan bisnis jangka panjang. Beberapa strategi yang umum digunakan termasuk meningkatkan efisiensi operasional, inovasi produk dan layanan, pengelolaan biaya dengan bijak, menjaga kepuasan pelanggan dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Selain itu, transparansi dalam pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi juga penting untuk membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pentingnya informasi laba bagi para yang membutuhkan untuk menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba dalam terus meningkatkan labanya. Melakukan peningkatan laba yang dianggap sehat atau berkualitas harus dilakukan secara benar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas yang dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan sesungguhnya.

Manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan yang baik agar pihak eksternal tertarik untuk berinvestasi. Mengingat beberapa kasus yang menyajikan laporan keuangan yang cenderung *overstated* sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Karena pentingnya informasi laba, manajemen perlu

memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Salah satu isu yang termuat dalam artikel katadata.co.id yang dipaparkan oleh Lavinda, (2022) dimana Unilever melaporkan penjualan bersih Rp.39,54 triliun pada 2021, ataupun terjun 7,9% dari pada pencapaian 2020 sejumlah Rp. 42,97 triliun. Selain kondisi pandemi masalah lainnya yaitu terjadinya kenaikan harga komoditas bahan baku. Permasalahan tersebut tentunya bisa mempengaruhi kinerja perusahaan dimana kenaikan harga akan meningkatkan nilai hutang dan dampaknya perolehan laba akan menurun jika masalah tersebut tidak segera diatasi.

Dengan adanya kasus seperti yang telah dijelaskan diatas mengakibatkan laba perusahaan yang dilaporkan manajemen menjadi tidak berkualitas sehingga perlu adanya perhatian lebih dari pihak internal maupun dari pihak eksternal perusahaan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dengan hasil laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Investor sebagai salah satu pihak eksternal perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan angka-angka yang sudah disajikan dalam laporan keuangan sebagai bahan untuk menganalisis dan membuat keputusan investasi.

Kualitas laba merupakan sebuah pengukuran atas informasi laba yang disajikan pada laporan laba rugi oleh pihak internal perusahaan. Sebuah perusahaan bisa dikatakan memiliki laba yang berkualitas apabila informasi yang disajikan pada laporan keuangan mencerminkan kegiatan operasional bisnis yang akurat (Subramanyam.,2017). Apabila pihak internal perusahaan menyajikan laba

yang tidak sesuai dengan yang terjadi pada kondisi perusahaan yang sesungguhnya, akan mengakibatkan informasi terkait kualitas laba yang dimiliki perusahaan menjadi rendah. Oleh karena itu, pihak perusahaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba dikarenakan kualitas laba ialah salah satu informasi yang dipergunakan untuk pengambilan suatu keputusan investasi kepada perusahaan yang dilakukan oleh investor. Laba yang tidak akurat atau tidak dapat diandalkan dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Ini bisa terjadi jika laba yang dilaporkan terlalu tinggi karena manipulasi atau karena laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi *riil* perusahaan. Kehilangan kepercayaan investor dapat menyebabkan penurunan harga saham dan mengganggu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan modal atau investasi yang diperlukan.

Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Menurut (Savitri, 2020), konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban secepat mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Pada prinsip konservatisme akuntansi seringkali didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Dimana perusahaan tidak secepatnya mengakui dan mengukur aset dan laba sebagai keuntungan, serta beban dan hutang yang kemungkinan dapat terjadi dimasa mendatang sebagai kerugian. Oleh karena itu, bagi akuntan terdapatnya

kecendrungan dalam bersikap konservatif pada memilih prinsip yang akan digunakan perusahaan dalam merancang estimasi. Masalah konservatisme akuntansi merupakan masalah yang penting bagi investor, karena investor dapat mengambil keputusan investasi dari labayang dilaporkan dalam laporan keuangan yang konservatif, Friestianti (2017). Tujuan penerapan prinsip konservatisme akuntansi ini untuk mengurangi optimisme dari pengguna laporan keuangan dan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dengan mengurangi biaya-biaya seperti pajak dan biaya lainnya.

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS). Menurut (Darabali & Saitri, 2016), *Investment Opportunity Set* IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang mempengaruhi pertumbuhan aktiva yang memiliki *net present value* positif. Sehingga *Investment Opportunity Set* memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena *Investment Opportunity Set* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi dari aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana *Investment Opportunity Set* tersebut akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan (Hidayah, 2017). Ketika seorang investor atau perusahaan mempertimbangkan investasi, mereka harus memperhatikan *Investment Opportunity Set* untuk memilih investasi yang paling sesuai dengan tujuan keuangan, toleransi risiko, rentang waktu investasi, dan kondisi pasar saat itu. Dengan memahami *Investment Opportunity Set*, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan diversifikasi

portofolio mereka untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi pengembalian. *Investment Opportunity Set* juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketersediaan dan kinerja investasi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang *Investment Opportunity Set* IOS dan pemantauan terus-menerus terhadap perubahan dalam kesempatan investasi sangat penting dalam manajemen keuangan yang efektif dan strategi investasi yang sukses.

Variabel ketiga, yaitu rasio pembayaran dividen (*dividend payot ratio*). Menurut Laili, dkk (2015) *Dividen Payout Ratio (DPR)* adalah persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut. Namun rasio pembayaran dividen yang tinggi juga dapat memiliki beberapa dampak negatif terhadap kualitas laba perusahaan, yaitu termasuk penurunan retensi dana, ketergantungan pada utang, persepsi kurang fleksibilitas, persepsi kurang inovatif, kesulitan

dalam menjaga konsistensi, dan kurangnya reinvestasi. semua faktor ini dapat mengurangi kualitas laba perusahaan karena menghambat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai jangka panjang, beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis, dan meningkatkan daya saing. Oleh karena itu, sambil mempertimbangkan pembayaran dividen, perusahaan juga harus memperhatikan kebutuhan untuk menginvestasikan kembali dana untuk pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu, pada penelitian Maulia dan Handojo (2022) tentang pengaruh pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan faktor lainnya terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-202. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilhami (2020), yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Penelitian Narita dan Salma Taqwa (2020), tentang pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan konservatisme akuntansi sebagai variable moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Sedangkan konservatisme akuntansi mampu memperkuat hubungan antara *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan dan Aisah 2020) yang mengungkapkan *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh GHS Asana, dkk (2020) tentang kualitas laba perusahaan LQ-45 ditinjau dari konservatisme, *investmen opportunity set* dan rasio pembayaran dividen periode 2019-2020. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Januarti (2017) yang menyatakan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel saja karena berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang masih menghasilkan pendapat-pendapat yang berbeda terhadap konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* terhadap kualitas laba, sehingga peneliti mencoba untuk meneliti kembali pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dengan menambahkan variabel rasio pembayaran dividen dikarenakan adanya pengaruh dari pihak-pihak perusahaan, dan juga variabel yang peneliti gunakan ini sesuai dengan referensi dari penelitian sebelumnya, dan berdasarkan artikel yang peneliti baca sebelumnya variabel ini sangat penting dalam suatu perusahaan dimana ini menjadi tolak ukur para investor melakukan investasi atau menanamkan modal di perusahaan dan itu dibuktikan dari

penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti mengambil objek penelitian pada LQ-45 dengan alasan perusahaan yang terdapat di LQ-45 merupakan perusahaan dengan likuiditas yang baik dan paling banyak mendapat perhatian para investor.

Berdasarkan riset hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh para peneliti terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan, masih adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian, sehingga ditemukan adanya *research gap*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk kembali melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Konservatisme akuntansi, *Investment Opportunity Set*, Dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Investment Opportunity Set*, dan Rasio Pembayaran Dividen Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah peneltian yang telah dikemukakan maka yang menjadi persoalan penelitian sebagaiberikut:

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 periode 2021-2023?

2. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 periode 2021-2023?
3. Apakah rasio pembayaran dividen berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 periode 202-2023?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan persoalan penelitian yang telah dikemukakan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio pembayaran dividen terhadap kualitas laba perusahaan LQ-45 periode 2021-2023.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan rasio pembayaran dividen terhadap kualitas laba perusahaan sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi/Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam mengetahui pentingnya kualitas laba perusahaan untuk diungkapkan dalam perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan lebih meningkat terhadap kepeduliannya.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti dalam hal peningkatan pengetahuan tentang pengaruh konservatisme akuntansi, *investment opportunity set*, dan rasio pembayaran dividen terhadap kualitas laba perusahaan.